

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Menurut Rully Indrawan (2014: 30) mengatakan bahwa: “desain penelitian merupakan gambaran umum penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2011) mengatakan bahwa: “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal, mengikuti pemikiran Sugiyono (2016:55), bahwa: “Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi, meninjau suatu gejala. Hubungan kausal ialah hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara salah satu variabel bebas (*independent*) mempengaruhi variabel terikat (*dependent*)”.

Menurut jenis data metode yang dimanfaatkan dalam observasi ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif primer. Disebut metode penelitian kuantitatif karena digunakan mengkaji hubungan antar variabel pada sebuah populasi. Menurut Sugiyono (2017:23) bahwa: “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Sumber primer menurut Sugiyono, (2017:402) adalah sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan pengumpulan data kepada pengumpul data. Peneliti memperoleh data berupa data jumlah tingkat pendapatan wajib pajak, tingkat kepatuhan wajib pajak, pengaruh penagihan pajak dan sistem modernisasi pelayanan pajak yang digunakan wajib pajak.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Mengikuti hasil pemikiran Suwarma Al Muchtar, (2015: 243) bahwa: “Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana

penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru”.

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kantor SAMSAT Kabupaten Karawang yang terletak di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.98, Nagasari, Kec. Karawang Barat., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41314.

Alasan pengambilan lokasi tersebut karena Kantor SAMSAT Kabupaten Karawang jika dilihat dari letak wilayahnya yang strategis dan populasi penduduk yang padat memiliki potensi besar dalam penerimaan pajak kendaraan bermotor.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Observasi ini dimulai dari proses pengerjaan proposal, pengumpulan data awal, kegiatan studi kepustakaan, merancang model penelitian, pengumpulan data dari kuisioner dan melakukan uji validitas terhadap data kuisioner yang dimanfaatkan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data terhadap hasil uji dan penulisan laporan. Sehingga penelitian ini diduga memakan waktu selama 6 bulan yang dimulai pada Maret 2021.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hasil pemikiran Sugiyono (2014) yang menjelaskan bahwa: “Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Tingkat Pendapatan $X_1$	Nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang	1. Kecil besarnya jumlah pajak tidak menghalangi dalam membayar pajak 2. Mampu membayar	Skala Likert

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		sama pada akhir periode seperti keadaan semula.	<p>besarnya pajak,</p> <p>3. Patuh membayar pajak meskipun tingkat pendapatan rendah,</p> <p>4. Pendapatan yang didapat memenuhi kebutuhan utama dan kewajiban.</p>	
2	Penagihan Pajak X <sub>2</sub>	Tindakan penagihan yang dilaksanakan oleh fiskus atau juru sita pajak kepada penanggung pajak tanpa menunggu jatuh tempo pembayaran yang meliputi seluruh utang pajak dari semua jenis pajak, masa pajak dan tahun pajak.	<p>1. Tidak memiliki tunggakan pajak.</p> <p>2. Penagihan dilakukan saat wajib pajak memiliki tunggakan pajak.</p> <p>3. Surat Tagihan Pajak diberikan saat penagihan pajak.</p> <p>4. Merasa malu apabila mendapat Surat Teguran karena tidak membayar pajak.</p>	Skala Likert
3.	Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan X <sub>3</sub>	Penerapan sistem administrasi perpajakan yang akuntabel dan transparan dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi.	<p>1. Memudahkan dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor</p> <p>2. Efisiensi waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor</p>	Skala Likert

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
			3. Pembayaran pajak dapat tepat waktu 4. Membantu memenuhi kebutuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor secara efektif.	
4	Kepatuhan Wajib Pajak Y	Keadaan dimana wajib pajak melakukan kewajibannya secara disiplin sesuai dengan peraturan undang – undang serta kebijakan perpajakan yang berlaku.	1. Memenuhi kewajiban membayar pajak. 2. Ketepatan waktu membayar pajak. 3. Melengkapi data persyaratan pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan. 4. Membayar pajak atas kemauan dan keinginan sendiri.	Skala Likert

Sumber: Hasil Olah Penulis (2021)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2016:80) merupakan: “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, yang menjadi populasi dalam observasi ini ialah wjib pajak kendaraan bermotor yang teregistrasi di Kantor Samsat Kabupaten Karawang.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:81) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Pada observasi ini tidak seluruhnya wajib pajak kendaraan bermotor menjadi objek peneliti. Hal tersebut dikarenakan mengingat jumlah wajib pajak yang cukup banyak, yang akan memakan waktu dan biaya dalam pengerjaannya. Sehingga dalam menentukan sampel penelitian, peneliti memanfaatkan rumus dari Hair dkk. (1998), menyatakan bahwa sepatutnya ukuran sampel terdiri dari 100 atau lebih. Sebagai aturan, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan di analisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima apabila memiliki rasio 10:1. Penelitian ini menggunakan 16 item pertanyaan, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebesar  $16 * 10 = 160$ , Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 160 responden atau wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Samsat Kabupaten Karawang.

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel penelitian yang dipakai peneliti dalam observasi ini adalah nonprobability sampling dan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) menerangkan bahwa *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Peneliti mengambil sampel sebanyak 160 orang responden yang dapat mewakili populasi.

Yang menjadi karakteristik sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Peserta wajib pajak kendaraan bermotor yang teregistrasi di kantor samsat kabupaten karawang.
2. Peserta wajib pajak kendaraan bermotor yang melakukan pembayaran pajaknya secara mandiri atau individu tanpa memanfaatkan biro jasa.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survei dengan metode menyebar pertanyaan (kuisisioner) terhadap peserta sampel atau responden. Kuisisioner sendiri merupakan kumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi peserta responden kuisisioner dengan jawaban tersebut dikumpulkan peneliti untuk diolah datanya. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yang berisi 5 tingkat jawaban. Menurut Sugiyono (2012:93) menjelaskan bahwa: “skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

**Tabel 3. 2 Scoring Jawaban Kuisisioner**

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2012:94)

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisisioner.

##### a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini ialah dengan melangsungkan tanya jawab dengan kepegawaian kantor samsat kabupaten karawang yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan keperluan penelitian berupa informasi data jumlah peserta wajib kendaraan bermotor yang menunggak pajak di Kabupaten Karawang.

##### b. Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar langsung kuisisioner yang berisi pertanyaan kepada responden. Dalam penelitian ini yang dimaksud responden adalah Wajib Pajak Kendaraan

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Berdasarkan hasil pemikiran Sugiyono (2014: 92) yang menyatakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel atau responden”. Contoh instrumen yang dapat diukur sebagai berikut:

1. Instrumen tingkat pendapatan wajib pajak diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam kuesioner tersebut peneliti menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh (Sari dan Susanti, 2013) sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Instrumen Pertanyaan Variabel X<sub>1</sub>**

No	Pernyataan
1	Saya tetap membayar pajak meskipun pendapatan saya rendah
2	Besar kecilnya pendapatan saya tidak menghalangi saya dalam membayar pajak
3	Saya sanggup membayar besarnya Pajak Kendaraan Bermotor yang dikenakan
4	Pendapatan yang saya peroleh, dapat memenuhi kebutuhan utama seperti makan dan belanja harian, dan juga memenuhi kewajiban, seperti membayar pajak kendaraan bermotor

Sumber : Sari dan Susanti, 2013

2. Instrumen penagihan pajak diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam kuesioner tersebut peneliti memanfaatkan beberapa pertanyaan yang dikembangkan Dharma Suardhana, 2014) sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Instrumen Pertanyaan Variabel X<sub>2</sub>**

No	Pernyataan
1	Saya tidak pernah memiliki tunggakan pajak
2	Wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak harus dilakukan penagihan
3	Saya tidak pernah mendapat Surat Tagihan Pajak
4	Saya merasa malu apabila mendapatkan Surat Teguran karena tidak membayar pajak

Sumber: Dharma dan Suardhana, 2014

3. Instrumen modernisasi sistem administrasi perpajakan diukur kuisisioner dengan skala likert pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dangat tidak setuju. Dalam kuesioner peneliti menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh (Lingga, 2012) sebagai:

**Tabel 3. 5 Instrumen Pertanyaan Variabel X<sub>3</sub>**

No	Pernyataan
1	Dengan diterapkannya e-samsat/ samsat keliling/ samsat outlet memudahkan saya dalam melakukan kewajiban perpajakan kendaraan bermotor
2	Sistem e-samsat/ samsat keliling/ samsat outlet dapat membantu saya melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor tepat waktu
3	Sistem e-samsat/ samsat keliling / samsat outlet secara efektif memenuhi kebutuhan saya dalam membayar pajak kendaraan bermotor
4	Sistem e-samsat/ samsat keliling / samsat outlet memungkinkan saya untuk membayar pajak kendaraan bermotor dengan lebih praktis dan efisien

Sumber: Lingga, 2012

4. Instrumen kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dangat tidak setuju.. Dalam kuesioner tersebut

peneliti menggunakan instrumen pertanyaan yang dikembangkan oleh (Dewi Kusuma Wardani & Rumiyaun 2017) sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Instrumen Pertanyaan Variabel Y**

No	Pernyataan
1	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor
2	Saya selalu membayarkan pajak tepat pada waktunya
3	Saya selalu melengkapi data persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor sesuai dengan ketentuan
4	Saya selalu membayar pajak atas kemauan dan keinginan diri sendiri

Sumber: Dewi Kusuma Wardani & Rumiyaun 2017

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) terkait analisis data bahwa: “yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

#### 3.6.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji variabel pada penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan uji kualitas data. Dalam penelitian uji ini merupakan uji validitas uji reentabilitas yang tujuan analisis ini untuk meguji apakah data termasuk valid dan *reliable*.

##### 3.6.1.1 Statistik Deskriptif

Dalam mengolah data penelitan, digunakan statistik deskriptif agar data yang diperoleh dari respon tersebut dapat diolah untuk mengambil suatu kesimpulan. Uji statistik pada penelitian memberikan gambaran terkait variabel

penelitian penelitian dengan menampilkan nilai rata-rata, nilai paling rendah atau minimum dan juga nilai tertinggi atau maximum setiap variabel dalam banyaknya responden penelitian.

### 3.6.1.2 Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan dalam suatu observasi, berdasarkan pendapat (Ghozali, 2011). Bahwa: “ji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Fungsi lain dari uji ini ialah untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson correlatio*”. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila r hitung (koefisien korelasi) lebih besar dari r tabel (nilai kritis) ( $r\text{-hitung} > r\text{ tabel}$ ) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

#### b. Uji Reabilitas

Mengacu pada pemikiran (Nazaruddin dan Basuki, 2015) bahwa: “Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya, serta untuk melihat derajat konsistensi atau stabilitas data yang diperoleh. Uji ini dilakukan dengan melihat konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* untuk semua variable”. Pengukur variable dapat dikatakan *reliable* apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menguji data atau sampel yang diperoleh dalam penelitian ini, dimanfaatkan 3 uji saumsi klasik berikut ini:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Mengacu pada hasil (Nurgiyantoro, Burhan., dkk. 2015) bahwa uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa residual data telah berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan model *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* untuk pengujian normalitas data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $\text{sig} > \alpha 0,05$ .

### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Persamaan regresi dianggap baik jika terbebas dari multikolinieritas, (tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas). Berdasarkan pendapat ghozali (2017) bahwa terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam deteksi adanya multikolinieritas dilihat dari besaran VIF yaitu Jika besaran  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika besaran  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui terdapatnya keanehan dari syarat t asumsi klasik pada model regresi yang seharusnya. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat perbedaan antara varians data - data. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa macam cara, antara lain dengan menggunakan uji glejser dan uji scatterplot. Seturut dengan pendapat (Ghozali, 2012) bahwa penelitian ini menggunakan uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Apabila variabel independen signifikan secara statistik ( $< 5\%$ ) mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.. menurut Ghozali (2012) bahwa: “Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis mendekati nol maka semakin kecil kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen”.

### 3.6.4 Uji Regresi Linear Sederhana

Tujuan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Analisis ini adalah hubungan secara

linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).  
Persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

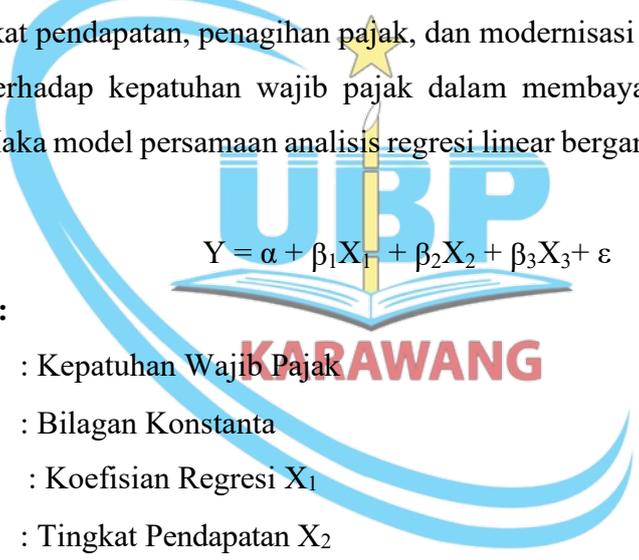
$$Y = \alpha + BX$$

**Keterangan :**

- Y : Variabel Dependen
- $\alpha$  : Bilangan konstanta
- B : Koefisien regresi
- X : Variabel Independen

### 3.6.5 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk untuk menguji: “pengaruh variabel tingkat pendapatan, penagihan pajak, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor”. Maka model persamaan analisis regresi linear berganda disajikan seperti berikut:


$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

**Keterangan :**

- Y : Kepatuhan Wajib Pajak
- $\alpha$  : Bilagan Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisian Regresi  $X_1$
- $X_1$  : Tingkat Pendapatan  $X_2$
- $X_2$  : Penagihan Paj
- $X_3$  : Modernisasi Sistemadministrasi Perpajakan
- $\varepsilon$  : Standar Error

### 3.6.6 Uji Hipotesis

#### 3.6.6.1 Uji Statistik t (*t-test*)

Uji t ini memperlihatkan seberapa jauh pengaruh variable independen dalam menerangkan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) bahw : “uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan yang didasarkan pada perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel

(nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan  $df = n-1$ . Pwnilaiannya ialah Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} < \alpha = 0,05$ , maka ditolak dan diterima, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  atau  $P \text{ value} > \alpha = 0,05$ , maka tidak dapat ditolak dan tidak diterima, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen”.

### 3.6.6.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F untuk menguji model penelitian, dengan tujuan untuk menguji pengaruh simultan variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Menurut (Ghozali, 2018) bahwa: “uji F dilakukan dengan membandingkan nilai sig F, dengan penilaian, Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, sebaliknya Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y”.

